

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA SISWA SMP**

Shalsa Billa Siregar

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau
shalsa.billa6426@student.unri.ac.id

Mangatur Sinaga

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id

Oki Rasdana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau
oki.rasdana@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru. Permasalahan utama dalam pembelajaran menyimak berita adalah dominasi metode berpusat pada guru yang memicu kebosanan serta capaian rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *pre-experimental* jenis *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru sebanyak 15 siswa, yang sekaligus dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tes kemampuan menyimak berupa soal pilihan ganda (*pretest* dan *posttest*). Analisis data menggunakan pengujian hipotesis *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak berita siswa ($t = -8,311$; $df = 14$; $p < 0,001$), dengan kenaikan rerata skor sebesar 28,067 poin. Peningkatan paling nyata terjadi pada ranah kognitif tingkat menengah hingga tinggi, yaitu menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengkreasikan (C6). Dengan demikian, integrasi model *discovery learning* dan media audiovisual efektif menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Kata Kunci: *Discovery Learning; Media Audiovisual; Keterampilan Menyimak*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the discovery learning model, supported by audiovisual media, on the news listening skills of seventh-grade students at SMP PGRI Pekanbaru. The primary issue in news listening instruction is the dominance of teacher-centered methods—which foster boredom—and the fact that students' average performance falls short of the Learning Objective Mastery Criteria (KKTP). This quantitative study employs a pre-experimental design, specifically the one-group pretest-posttest design. The study population comprises all 15 seventh-grade students at SMP PGRI Pekanbaru, all of whom were included in the sample via total sampling. Data were collected through interviews, observations, and listening proficiency tests consisting of multiple-choice questions (pretest and posttest). Data analysis was conducted using a paired-sample t-test. The results indicate a significant effect of the discovery learning model supported by audiovisual media on students' news listening skills ($t = -8.311$; $df = 14$; $p < 0.001$), with a mean score increase of 28.067 points. The most notable improvements occurred in the mid-to-high-level cognitive domains: applying (C3), analyzing (C4), and creating (C6). Thus, integrating the discovery learning model with audiovisual media serves as an effective and innovative alternative teaching strategy to enhance students' listening skills.

Keywords: *Discovery Learning; Audiovisual Media; Listening Skills*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan untuk beradaptasi di masyarakat. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah Indonesia mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran berpusat pada peserta didik guna mencapai Capaian Pembelajaran secara optimal (Festiyed et al., 2022). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca dan memirsas, berbicara, serta menulis menjadi prioritas utama (Juniyati et al., 2025). Di antara keempat aspek tersebut, keterampilan menyimak merupakan fondasi mendasar yang melandasi kemampuan berbahasa lainnya. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan ini diajarkan salah satunya melalui materi teks berita untuk melatih peserta didik mengolah informasi berdasarkan unsur ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).

Meski keterampilan menyimak sangat krusial, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berita masih menghadapi kendala serius. Berdasarkan hasil observasi awal pada 14 Januari 2026 di SMP PGRI Pekanbaru, ditemukan bahwa nilai rata-rata menyimak berita siswa kelas VII baru mencapai 71,00, belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 78,00. Permasalahan ini dipicu oleh dominasi pendekatan berpusat pada guru yang menyampaikan materi berita secara lisan tanpa didukung media yang bervariasi. Akibatnya, siswa cepat mengalami kebosanan, kehilangan fokus saat menyimak berita yang panjang, serta cenderung

hanya mencatat secara pasif tanpa memahami isi berita secara mendalam. Masalah ini menegaskan perlunya inovasi model dan media pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan pemahaman siswa.

Solusi alternatif yang dinilai tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Model *discovery learning* menempatkan guru sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa untuk menemukan serta membangun pemahamannya secara mandiri melalui berpikir kritis (Nurhadi & Alfitry, 2020). Penerapan model ini dipadukan dengan media audiovisual untuk memperkuat retensi pemahaman siswa. Pemanfaatan media audiovisual menyajikan materi pembelajaran secara dinamis lewat perpaduan audio dan visual, sehingga peserta didik lebih tertarik dan lebih mudah memahami isi materi (Maulidya et al., 2025). Penggunaan media audiovisual juga dikonfirmasi oleh persepsi peserta didik mampu membantu analisis informasi berita secara fokus dan mendalam (Weni, 2026).

Efektivitas *discovery learning* maupun media audiovisual telah dikaji dalam beberapa penelitian terdahulu. Ardelina et al. (2021) membuktikan bahwa *discovery learning* berbantuan media audiovisual meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Binambuni et al. (2023) melaporkan bahwa pemanfaatan media audiovisual meningkatkan kemampuan menyimak berita melalui penelitian tindakan kelas. Sementara itu, Nandinata et al. (2026) menemukan efektivitas *model discovery learning* berbantuan media *Educaplay* dalam berpikir kritis. Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil positif, terdapat *research gap* (kebaruan penelitian), yaitu belum ada kajian eksperimental yang secara spesifik menguji kombinasi model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi pengajar Bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design* yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP PGRI Pekanbaru yang beralamat di Jalan Brigjend Katamso No. 42, Tengkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru yang berjumlah 15 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 15 siswa dijadikan sampel penelitian karena ukuran populasi yang kurang dari 30 orang. Pemilihan kelas ini didasari pertimbangan pengalaman mengajar peneliti di kelas tersebut serta komunikasi dan kerja sama yang baik dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dan tes berupa soal pilihan ganda (*pretest* dan *posttest*). Wawancara dilaksanakan sebagai studi pendahuluan dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menyimak berita serta pemanfaatan media di sekolah. Sementara itu, tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data empiris mengenai kemampuan awal siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan kemampuan akhir siswa setelah perlakuan (*posttest*). Secara operasional, penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menyimak berita yang diterapkan pada satu kelompok siswa yang diarahkan untuk menemukan sendiri informasi dan pemahaman terhadap isi berita melalui media audiovisual berbentuk video berita yang menyajikan unsur audio dan video secara bersamaan. Kemampuan menyimak berita mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur berita, menjelaskan kronologi peristiwa, menerapkan informasi berdasarkan berita, menganalisis hubungan sebab-akibat, mengevaluasi solusi dan sikap berdasarkan berita, serta mengonstruksikan berita yang disimak. Hasil penerapan tersebut dilihat dari perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan, untuk melihat kemampuan menyimak berita siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita dari 15 siswa, serta hasil observasi aktivitas belajar selama perlakuan berlangsung. Paparan rinci mengenai data tersebut disajikan pada uraian berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*
Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig.
Hasil <i>Pretest</i>	0,882	15	0,051
Hasil <i>Posttest</i>	0,937	15	0,341

Berdasarkan Tabel 1, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel penelitian tergolong kecil, yaitu 15 siswa ($N < 50$). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0,051 dan data *posttest* sebesar 0,341. Oleh karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak berita siswa berdistribusi normal.

Karena syarat normalitas telah terpenuhi, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu uji *paired sample t-test*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata skor menyimak berita siswa sebelum dan sesudah penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Hasil uji t berpasangan tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Paired Sample T-Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2- tailed)
Pretest- Posttest	-28.067	13.079	3.377	-35.310	-20.824	-8.311	14	<.001

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai t-hitung sebesar -8,311 dengan derajat kebebasan (df) 14 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $p < 0,001$. Oleh karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tanda negatif pada t-hitung mengindikasikan bahwa rata-rata skor *posttest* lebih tinggi daripada rata-rata skor *pretest*, dengan peningkatan rerata sebesar 28,067 poin. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru.

Untuk menganalisis pengaruh perlakuan secara lebih rinci, keberhasilan siswa ditinjau berdasarkan tingkatan kognitif taksonomi bloom (C1 hingga C6).

Tabel 3. Rata-rata Jenjang Kognitif Hasil Pretest dan Posttest

Level Kognitif	Indikator	No Soal	Pretest	Posttest	Peningkatan
C1	mengingat	1,2,7	97,8%	100%	2,2%
C2	memahami	3,4,5,11	86,7%	100%	13,3%
C3	menerapkan	6,8,9	44,4%	97,8%	53,4%
C4	menganalisis	12	33,3%	93,3%	60%
C5	mengevaluasi	10,13	36,7	50%	13,3%
C6	mengkreasikan	14,15	10%	66,7%	56,7%

Pada ranah mengingat (C1) dan memahami (C2), persentase jawaban benar siswa sudah tergolong tinggi pada saat pretest, yaitu masing-masing sebesar 97,8% dan 86,7%, kemudian meningkat sempurna menjadi 100% pada posttest. Tingginya capaian awal pada C1 dan C2 disebabkan karena butir soal pada ranah ini hanya menuntut siswa mengenali informasi eksplisit seperti tokoh, lokasi, dan waktu peristiwa yang dapat langsung ditangkap dalam sekali proses penyimakan.

Lonjakan skor yang bermakna terjadi pada jenjang berpikir tingkat menengah hingga tinggi, yakni menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengkreasikan (C6). Persentase jawaban benar pada C3 meningkat dari 44,4% menjadi 97,8% (naik 53,4%), C4 dari 33,3% menjadi 93,3% (naik 60,0%), serta C6 dari 10,0% menjadi 66,7% (naik 56,7%). Rendahnya nilai awal pada ranah ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengolah informasi simakan yang bersifat mendalam. Namun,

sintaks model *discovery learning* yang menuntut siswa mengonstruksi pemahamannya secara mandiri yang dipadukan dengan tayangan media audiovisual yang memperjelas konteks berita, secara efektif membantu siswa menghubungkan hubungan sebab-akibat serta menyimpulkan isi berita dengan lebih kritis.

Di sisi lain, ranah mengevaluasi (C5) menunjukkan peningkatan yang terbatas, yaitu dari 36,7% pada pretest menjadi 50,0% pada posttest (naik 13,3%). Terbatasnya kenaikan ini mengindikasikan bahwa keterampilan menilai keakuratan informasi berita merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan latihan berkelanjutan dan tidak cukup dioptimalkan hanya dalam dua kali perlakuan. Pilihan jawaban pengecoh yang mirip pada instrumen soal ranah evaluasi juga menjadi tantangan bagi siswa dalam memilih jawaban yang tepat.

Secara umum, integrasi model *discovery learning* dan media audiovisual terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengurangi kejenuhan menyimak tuturan lisan guru semata. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ardelina et al. (2021) yang mengonfirmasi bahwa penerapan model *discovery learning* berbasis audiovisual memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP PGRI Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* yang memperoleh nilai *t*-hitung sebesar -8,311 ($df = 14$) dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Peningkatan kemampuan ini ditunjukkan dari selisih kenaikan rata-rata skor posttest yang lebih tinggi sebesar 28,067 poin dibandingkan skor pretest. Penerapan kombinasi model dan media ini secara efektif mampu mendorong peningkatan pada ranah kognitif tingkat menengah hingga tinggi, seperti menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengkreasikan (C6). Keberhasilan tersebut terjadi karena tahapan penemuan mandiri (*discovery*) yang dipadukan dengan tayangan audiovisual mampu membantu siswa mengonstruksi pemahaman secara kritis, mengurangi kebosanan, serta memperjelas struktur informasi berita. Meski demikian, peningkatan pada ranah mengevaluasi (C5) masih relatif terbatas (13,3%), yang menunjukkan bahwa kemampuan menilai keakuratan informasi memerlukan proses latihan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah durasi serta frekuensi perlakuan agar keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya pada ranah mengevaluasi (C5), dapat terasah secara lebih optimal. Peneliti berikutnya juga direkomendasikan untuk menerapkan desain eksperimen murni yang melibatkan kelompok kontrol dengan cakupan sampel yang lebih luas guna memperkuat generalisasi hasil penelitian. Selain itu, variasi media audiovisual yang digunakan dapat dikembangkan menjadi lebih interaktif disertai penyempurnaan instrumen tes pada ranah evaluasi agar tingkat kesulitannya lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardelina, A. Y., Ain, N., & Ayu, H. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(4), 300–312.
- Binambuni, S., Wengkang, T. I. M., & Wantania, T. (2023). Kemampuan Menyimak Teks Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visualsiswa Kelas Viii Smp Satap Negeri 1 Nanusa. *Kompetensi*, 3(1), 1968–1979.
- Festiyed, F., Elvianasti, M., Diliarosta, S., & Anggana, P. (2022). Pemahaman guru Biologi SMA di sekolah penggerak DKI Jakarta terhadap pendekatan etnosains pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 152–163.
- Juniyati, I., Permatasari, S., & Zulhafizh, Z. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Smp Teknologi Pekanbaru. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 75–84.
- Maulidya, N., Nurjanah, S., & Diana, S. M. (2025). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Leraning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Way Kandis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212–224.
- Nandinata, N. N., Mujahidin, A., & Hidayat, T. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Educaplay terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan Dan Dunia Industri)*, 4(1), 333–338.
- Nurhadi, N., & Alfitry, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Pemberian Motivasi oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *Palapa*, 8(1), 29–41.
- Weni, A. (2026). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Ipas Di Kelas Iv Sdn 2 Sukarame Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.